

## Analisis Campur Kode Dalam Video Denny Sumargo Dan Cinta Laura (Kajian Sociolinguistik)

**Putri Mayang**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Korespondensi Penulis: [mayang\\_putri@student.ikipsiliwangi.ac.id](mailto:mayang_putri@student.ikipsiliwangi.ac.id)

**Abstract:** *This study focuses on the Analysis of Code Mixing in the Video of Denny Sumargo and Cinta Laura (Sociolinguistic Studies). The purpose of this study is to describe the code mixing contained in the video. This type of research is descriptive qualitative, that is, this method simply concludes narrative words. The data collection technique is; observing videos, obtaining data by recording speech included in code mixing, identifying data, then drawing conclusions. The results of the study describe that in the video that has a duration of 31.46, the researcher only recorded 23 code mixing. Because it is clear from some of the code mixing that has been described. In the podcast video, speakers use two languages when speaking. Denny Sumargo and Cinta Laura are bilinguals, because they can use two languages in a conversation. Based on the results of the study it can be concluded that code mixing occurs in every speaker in communicating. The use of code mixing is due to the variety of languages and the bilingualism of speakers who master two languages. In the video it is clear that speakers use two languages, namely Indonesian and English when communicating.*

**Keywords:** *Sociolinguistics, Code mixing, Youtube social media*

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada Analisis Campur Kode Dalam Video Denny Sumargo Dan Cinta Laura (Kajian Sociolinguistik). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan campur kode yang terdapat dalam video tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode ini cukup menyimpulkan kata-kata yang bersifat naratif. Teknik pengumpulan datanya yaitu; mengamati video, memperoleh data dengan mencatat tuturan yang termasuk dalam campur kode, mengidentifikasi data, kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan dalam video tersebut berdurasi 31.46, peneliti hanya mencatat sebanyak 23 campur kode. Karena sudah jelas dari beberapa campur kode yang sudah dipaparkan. Pada video podcast tersebut, penutur menggunakan dua bahasa ketika berbicara. Denny Sumargo dan Cinta Laura yaitu seorang bilingualisme, karena dapat menggunakan dua bahasa dalam suatu percakapan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa campur kode terjadi pada setiap penutur dalam berkomunikasi. Penggunaan campur kode karena adanya ragam bahasa dan kedwibahasaan penutur yang menguasai dua bahasa. Dalam video tersebut sudah jelas penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ketika berkomunikasi.

**Kata kunci:** Sociolinguistik, Campur kode, Media sosial Youtube

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan dalam berkomunikasi antar sesama manusia. Dengan adanya bahasa, masyarakat lebih mudah berinteraksi dan memahami makna yang disampaikan. Bahasa sebagai komunikasi yang digunakan oleh masyarakat setiap hari yaitu dalam bentuk lisan. Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dan bahasa daerah sebagai bahasa Ibu. Bahasa bersifat arbitrer yang digunakan untuk proses interaksi maupun penggunaan lainnya oleh manusia. Pada proses interaksi tentunya dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik. Menurut Kridalaksana (Hikam, dkk, 2021: 141) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Selain bahasa Indonesia dan bahasa Ibu, masyarakat memperoleh atau menguasai bahasa lain dari hasil proses pembelajaran atau interaksi dengan orang asing. Ilmu yang mengkaji tentang kebahasaan dan teori kebahasaan yang ada di masyarakat sosial adalah sociolinguistik. Menurut Sumarsono & Partana (Haq, dkk, 2020: 799) mengemukakan bahwa sociolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio- yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa. Jadi, sociolinguistik merupakan kajian tentang bahasa dan penggunaan bahasa di masyarakat. Sociolinguistik mengkaji tentang bahasa secara beragam, salah satunya alih kode dan campur kode yang biasa digunakan untuk berkomunikasi.

Bahasa yang beragam di masyarakat terjadi karena ragam bahasa yang menyebabkan adanya variasi bahasa. Menurut Hidayati (Suratiningsih & Puspita, 2022: 245), masyarakat Indonesia yang menguasai beberapa bahasa cenderung menggunakan beberapa ragam bahasa dalam komunikasi. Sehingga, secara tidak langsung hal inilah yang menyebabkan adanya variasi bahasa. Adanya ragam bahasa disebabkan oleh keragaman sosial sebagai penutur dalam berkomunikasi. Masyarakat sosial yang berbeda tentunya memiliki perbedaan dan bahasa mereka yang beragam. Chaer dan Leonie (Suratiningsih & Puspita, 2022: 245) mengatakan bahwa, ragam bahasa sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa.

Penggunaan variasi bahasa biasa dilakukan oleh masyarakat penutur bilingual dengan menggunakan kode tertentu karena adanya pengaruh latar belakang mereka.

Bilingual merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa. Sejalan dengan pendapat Siandiko (Masvianti, R: 2023) kedwibahasaan atau yang dikenal dengan istilah bilingualisme dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam menguasai dua bahasa dalam komunikasinya. Oleh karena itu, bilingual disebut juga kedwibahasaan, seseorang dapat berkomunikasi menggunakan dua bahasa. Hal tersebut dengan melihat situasi yang ada, baik dalam percakapan sehari-hari maupun situasi formal. Misalnya, penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

Penelitian ini akan membahas mengenai kajian sosiolinguistik pada campur kode. Menurut Chaer (Hikam, 2021: 142) alih kode dan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Alih kode dan campur kode memiliki pengertian yang sama yaitu penggunaan dua bahasa dalam sebuah ujaran, tetapi keduanya memiliki perbedaan. Alih kode merupakan peralihan bahasa ke bahasa lain dengan satu klausa memiliki struktur gramatikal dan klausa lain diikuti gramatikal bahasa lain. Sedangkan campur kode adalah penggunaan klausa, frasa yang tidak memiliki struktur kalimat yang jelas, atau disebut juga serpihan kata dari bahasa asing atau bahasa daerah.

Menurut Hikam (2021:142) Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Kemudian menurut nya campur kode juga dapat dikatakan sebagai penggunaan serpihan dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa daerah. Oleh karena itu, campur kode banyak digunakan oleh penutur dalam berkomunikasi. Dalam penggunaannya dapat dilihat dari serpihan bahasa lain, misalnya bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat.

Campur kode terjadi karena adanya pencampuran dua bahasa dalam setiap tuturan. Dalam berkomunikasi penutur tidak hanya menggunakan satu bahasa yang utuh, tetapi adanya penambahan bahasa lain untuk mmperjelas makna, maupun tujuan lainnya. Sejalan dengan pendapat Julia (Andriani, N: 2021) Campur kode merupakan terjadinya pencampuran dari suatu bahasa ataupun keragaman bahasa pada sebuah tindak berbahasa tanpa adanya sesuatu yang menuntut terjadinya pencampuran bahasa. Sehingga campur kode terjadi adanya ragam bahasa yang dimiliki oleh penutur, yang mengakibatkan munculnya bahasa lain dalam sebuah tuturan.

Campur kode banyak ditemukan baik dalam percakapan sehari-hari maupun di media sosial. Media sosial merupakan wadah bagi pengguna untuk berkomunikasi dengan jarak jauh dan lebih mudah. Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan media sosial

Youtube. Hampir semua kalangan menggunakan Youtube untuk menemukan informasi dan berkomunikasi. Media Youtube merupakan sebuah layanan situs web yang memiliki banyak fitur, memudahkan pengguna untuk menonton, mengunggah, menyimpan, dan membagikan video. Kemudian terdapat juga fitur live yang dapat dilihat secara langsung ketika video berlangsung. Sehingga memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini mengambil salah satu video yang bersumber dari Chanel Youtube Denny Sumargo.

Denny Sumargo yaitu seorang *public figure* dari dunia *entertainment* nasional. Banyak karir yang sudah dicapai salah satunya menjadi seorang konten kreator di Youtube. Dia menggunakan *podcast* sebagai konten kreator yang dibuat, dengan mengunggah video yang berisi percakapan dengan narasumber yang membahas suatu permasalahan. Dalam salah satu video nya dia berkolaborasi dengan Cinta Laura. Mereka berkomunikasi menggunakan dua bahasa percakapan sehari-hari. Rumusan masalah yang akan dibahas yaitu, bagaimana penggunaan campur kode yang terdapat dalam video tersebut? Tujuannya untuk mengetahui penggunaan campur kode yang digunakan dalam percakapan tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bachri (Haq, dkk, 2020:800) Metode kualitatif merupakan paparan yang sejalan dengan waktu penelitian, dimana metode ini cukup menyimpulkan penelitian dengan menggunakan kata-kata yang bersifat naratif. Teknik pengumpulan datanya yaitu; mengamati video, memperoleh data dengan mencatat tuturan yang termasuk dalam campur kode, mengidentifikasi data, kemudian menarik kesimpulan. Dalam video Denny Sumargo dan Cinta Laura yang berjudul “Cinta Laura Terjebak Toxic Relationship Cantik Tapi Pemikirannya Berbahaya” <https://youtu.be/spyPxcb8aIY>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Pengumpulan data**

<b>Nama</b>	<b>Campur kode</b>	<b>Menit</b>
Denny Sumargo dan Cinta Laura	23	01.03
		01.23
		01.37
		01.42
		02.20
		03.01
		04.08
		04.10
		04.54
		05.31
		05.41
		05.44
		06.50
		07.03
		07.37
		08.02
		08.11
		08.42
		09.22
		09.58
		11.01
		11.07
		11.27

Tabel di atas menunjukkan beberapa campur kode yang terdapat pada *podcast* Denny Sumargo dan Cinta Laura. Ada banyak campur kode yang digunakan dalam tuturan,. Tetapi peneliti hanya menemukan beberapa saja yaitu sebanyak 23 campur kode. Peneliti mencatat setiap menit yang terdapat campur kode dalam tuturan tersebut. Beberapa campur kode dalam video *Podcast* Denny Sumargo yaitu;

01.03: Jadi kamu *very insecure* ketika berbicara tentang waktu.

01.23: Orang Jerman memang kayanya dikenal bahwa prinsip kita adalah kita sangat disiplin, sangat teratur hidupnya, dan *reliable*.

01.37: Tapi ga mungkin dong awalnya kamu kayak langsung *follow* itu.

01.42: Gak ada kayak *rejection* dulu kaya *why we have to* kalau bicara tentang Indonesia.

- 02.20: dan aku juga *expect* bahwa orang lain juga akan ngehargain waktu aku.
- 03.01: Pernah ga ada cowok dalam hidup kamu yang *you* akhirnya *dating him* tapi dia punya karakter yang tidak tepat waktu, pernah ga?
- 04.08: *By The Way you break up* dari cowok itu gara-gara itu nggak ada akumulasi lainnya.
- 04.10: *Of course* karena emang orangnya bukan orang yang karakternya baik.
- 04.54: *I want to know* kalau dari *base* obrolan kita ya barusan ya *relationship* kamu *putlaraf depression* gak sih *historical back on the base*.
- 05.31: *But at me also it the boring*.
- 05.41: Kenapa *boring*?
- 05.44: Selain gak ada tantangan tapi juga *partner* tersebut nggak nge- *push* aku untuk menjadi lebih baik lagi.
- 06.50: Mulai menemukan pasangan yang bener-bener beda dari tipe aku biasanya, bisa dibilang *toxic* beberapa kali.
- 07.03: *You know* aku dari kecil selalu terinspirasi oleh perempuan-perempuan yang di mata aku kuat.
- 07.37: Seorang perempuan atau manusia *full stop* apapun latar belakang sosial mereka, apapun level pendidikan mereka bisa menjadi korban mau itu pelecehan. *Toxic relationship*.
- 08.02: Tapi *my points* emm kita gak ada yang aman dari yang namanya *toxic relationship*.
- 08.11: Ada begitu banyak laki-laki *put dwon a woman mentality* bisa macam-macam kan.
- 08.42: Tapi waktu aku masih kecil dulu, masih kecil artinya 15 tahun kebawah aku mikir masa sih *I think if you smart* pasti bisa deh liat cowok yang nggak baik itu ya.
- 09.22: Dan setelah dewasa aku *relize* bahwa *toxic relatuionship* itu bukan selalu *off* pacarku selalu memukulku yang artinya *physical abuse*.
- 09.58: Mau itu mungkin memberikan *efection* yang banyak atau mungkin hadiah apapun itu untuk menunjukkan cinta yang namanya juga *love bonding*.
- 11.01: *Suddenly* pemikiran kamu diperbaharui.

11.07: Aku sebelum lupa harus mengatakan *ladies* yang mungkin mengalami ini.

11.27: Dulu saat laki-laki tersebut memberikan kalian semua *attention* yang dia miliki semua keindahan kenyamanan yang dia ingin berikan ke kamu *it's not love*.

Setelah mengkaji video Denny Sumargo dan Cinta Laura, peneliti menemukan beberapa campur kode yang digunakan dalam tuturannya. Dalam video tersebut berdurasi 31.46, peneliti tidak mencatat semua campur kode dalam tuturannya. Peneliti hanya mencatat sebanyak 23 campur kode, karena sudah terlihat jelas beberapa campur kode yang sudah dipaparkan. Sehingga dapat dilihat bahwa dalam sebuah tuturan adanya campur kode yang digunakan oleh penutur saat berkomunikasi. Contohnya pada video podcast tersebut, penutur menggunakan dua bahasa ketika berbicara. Denny Sumargo dan Cinta Laura yaitu seorang bilingualisme, karena dapat menggunakan dua bahasa dalam suatu percakapan. Seseorang dapat menggunakan dua bahasa atau campur kode ketika berkomunikasi diperoleh dari hasil pembelajaran maupun interaksi dengan orang lain dan harus menyesuaikan kembali dengan lawan bicara.

Menurut Suratiningsih, M dan Yeni, 2022, Hikam, dkk: 2021, Haq, dkk: 2020 bahwa dalam penggunaan bahasa dapat membuat seseorang memiliki ragam bahasa ketika berinteraksi terhadap sesama. Penggunaan bahasa yang beragam karena adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi, sehingga seseorang dapat menggunakan alih kode dan campur kode ketika berkomunikasi. Kemudian media sosial sebagai wadah untuk semua orang berkomunikasi dari jarak jauh. Dalam komunikasi tersebut dapat menimbulkan adanya alih kode dan campur kode dalam percakapannya. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang saya teliti. Penelitian ini membahas campur kode dari salah satu video Youtube, sedangkan penelitian sebelumnya membahas alih kode dan campur kode dari media lain.

Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Jannah dan Dewi, 2023, Umaidah, dkk: 2022, Najib, A dkk: 2023 bahwa penggunaan alih kode dan campur kode yang digunakan di sekolah antara guru dan siswa disebabkan oleh faktor tuturan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Kemudian penggunaan alih kode dan campur kode lainnya dikarenakan oleh pengaruh bahasa daerah yang dominan dari bahasa Indonesia. Hal tersebut karena kebiasaan penutur dan kurangnya kosakata bahasa Indonesia peserta didik. Penelitian tersebut membahas mengenai alih kode dan campur kode yang terjadi pada guru dan siswa dalam tuturannya ketika proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian saya membahas campur kode dalam percakapan di salah satu video Youtube.

Adapun penelitian lain yaitu Wulandari, P, dkk: 2023, Waruwu, T, dkk: 2023 bahwa penelitian pertama berfokus pada fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi di masyarakat dengan melihat kanal Youtube *Londokampung* sebagai sumber data, kemudian dicari ujaran yang terdapat alih kode dan campur kode. Lalu penelitian kedua menganalisis alih kode dan campur kode dalam konten podcast di salah satu media sosial Spotify. Dalam video tersebut penutur menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penelitian saya selaras dengan penelitian sebelumnya, hanya saja yang membedakan adalah objek kajiannya.

Dengan demikian penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya kaji. Sehingga tuturan yang terdapat dalam video Denny Sumargo dan Cinta Laura adanya campur kode yang digunakan. Mereka memiliki dua bahasa yang menyebabkan adanya bahasa lain yang masuk dalam tuturan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa oleh penutur dilakukan dengan adanya campur kode. Penggunaan dua bahasa atau campur kode terjadi pada setiap orang dalam tuturan nya. Campur kode tersebut diperoleh baik dari hasil pembelajaran maupun interaksi dengan orang lain atau menyesuaikan dengan lawan bicara. Berinteraksi tidak dilakukan secara langsung pada percakapan sehari-hari, tetapi adanya media sosial dapat memudahkan semua orang berkomunikasi dengan jarak jauh. Media sosial dimiliki oleh setiap kalangan, setiap pengguna dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu media sosial yang banyak dikenal orang yaitu Youtube. Ada banyak fitur yang terdapat di media Youtube, salah satunya *podcast* yang digunakan oleh konten kreator dalam membuat video.

Pada penelitian ini menganalisis mengenai analisis campur kode yang terdapat dalam video *podcast* di kanal Youtube Denny Sumargo dengan narasumber Cinta Laura. Dari analisis yang sudah dilakukan terdapat beberapa campur kode yang ada pada saat tuturan oleh Denny Sumargo dan Cinta Laura. Video tersebut berdurasi 31.46, tetapi peneliti hanya mencatat 23 campur kode saja. Mereka memiliki dua bahasa yang membuat percakapan nya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Keduanya sama-sama menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Jannah, M. B., & Anggraini, D. (2023). Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. *Journal of Education and Humanities*, 1, No.1, 75-76.
- Andriani, N. D., Hidayati, N. A., & Hawa, M. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Sobat Ambyar. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Haq, S. R., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Kajian Sociolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3, No.5, 799-800.
- Hikam, F. F., Santoso, F. V., & Mahdi. (2021). Analisis Fenomena Campur Kode dan Alih Kode Pada Media Sosial Twitter. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, No.1, 141-142.
- Isnaini, H. (2022b). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni MUKASI: *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 Masvianti, R., Harfiandi, & Kustina, R. (2023). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Peristiwa Jual Beli di Pasar Rimo Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5, No.1, 4.
- Najib, A., Halimah, A., & Marjuni, A. (2023). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE (ANALISIS INTERAKSI GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5, No.1.
- Suratiningsih, M., & Puspita, Y. C. (2022). Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7, No.1, 245.
- Umaidah, Sutrimah, & Asror, A. G. (2022). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs. Mujahidin Sambong Tahun 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Waruwu, T. K., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung di Spotify: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3, No.2.
- Wulandari, P. A., Setiawan, T., & Fadilla, A. R. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Channel Youtube Londokampung dalam Interaksi Pasar. *Jurnal Genre*, 5, No.1. doi:<https://doi.org/10.26555/jg.v5i1.7385>